

LAPORAN PERJALANAN STUDI TIRU DALAM RANGKA PENGUATAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN SENTRA PRODUKSI PANGAN BERBASIS KORPORASI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023



KERJASAMA
DINAS PERTANIAN TANAMAN
PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN
DENGAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

TIM PENYUSUN

- 1. Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**
- 2. Dr. Ir. M. Umar Harun, M.S.**
- 3. Dr. Ir. Satria Jaya Priatna, M.S.**
- 4. Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D.**
- 5. Dr. Riswani, S.P., M.Si.**
- 6. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas izin dan rahmatNya jualan kegiatan studi tiru ini dapat dilaksanakan, sehingga rangkaian kegiatan dan hasil yang didapat dapat dideskripsikan dalam laporan perjalanan ini. Perjalanan Studi Tiru ini dilaksanakan dalam rangka penguatan dan pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan berbasis korporasi di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga tiga lokasi kunjungan yang ditargetkan adalah tempat/lembaga yang memiliki relevansi yang kuat terkait tujuan kunjungan.

Ketiga lokasi kunjungan studi tiru adalah Kantor Kementerian Pertanian RI khususnya pada Pusat Penyuluhan Pertanian Kementan RI, Food Station Cipinang Jakarta, dan Gapoktan Sidomulyo di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dari ketiga tempat kunjungan tersebut, manfaat yang besar tentu saja didapat oleh semua peserta studi tiru, yang terdiri dari tim Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, Tim Ahli dari Universitas Sriwijaya, dan Tim Korporasi Petani dari wilayah-wilayah *food estate* (KSPP) Provinsi Sumatera Selatan. Setiap lembaga yang dikunjungi telah memenuhi setiap bagian kebutuhan studi tiru untuk penguatan dan pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan berbasis korporasi di Provinsi Sumatera Selatan, dari aspek kebijakan, bisnis dan kelembagaan. Dengan demikian, setelah dilaksanakannya kegiatan studi tiru ini, semua peserta studi tiru berikut lembaga yang menyertainya dapat mengambil manfaat dan pedoman implementasi penguatan dan pengembangan KSPP di Sumatera Selatan secara proporsional.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada jajaran pimpinan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan yang telah memfasilitasi dilaksanakannya kegiatan studi tiru ini, dan semua pihak yang telah berpartisipasi. Semoga hasil studi tiru ini akan dapat ditiru secara proporsional dalam penguatan dan pengembangan KSPP di Provinsi Sumatera Selatan ke depan, aamiin.

Palembang, November 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	2
I PENDAHULUAN.....	4
1.1. Latar Belakang Studi Tiru.....	4
1.2. Tujuan Studi Tiru.....	5
II METODE PELAKSANAAN.....	6
III HASIL PELAKSANAAN STUDI TIRU.....	8
3.1. Studi Tiru di Kementerian Pertanian RI.....	8
3.2. Studi Tiru di PT Food Station Jakarta.....	18
3.3. Studi Tiru di Gapokan Sidomulyo Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	25
IV PENUTUP.....	34

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) atau *Food Estate* Provinsi Sumatera Selatan berbasis korporasi yang sudah diinisiasi mulai tahun 2020 sejak dikeluarkannya Surat Menteri Pertanian tentang pengembangan food estate berbasis korporasi. Dalam perjalanannya mulai tahun 2021, yang diawali dengan dilaksanakannya kegiatan Intensifikasi dan Optimasi Lahan, terbentuknya 6 Korporasi berbadan hukum di Kabupaten OKU Timur, dan mulai disediakan dukungan APBD untuk program ini. Pada tahun 2022, Program KSPP di Sumatera Selatan semakin diperkuat dengan disusunnya Master Plan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) yang bekerjasama dengan tim ahli dari Universitas Sriwijaya, dan bertambahnya 1 korporasi berbadan hukum di Kabupaten Banyuasin. Pada tahun 2023 program ini sudah ini sudah memasuki tahap penguatan dan pengembangan, yang dibuktikan dengan dikeluarkannya SK Gubernur tentang Penetapan Master Plan KSPP, dilanjutkan dengan Pendampingan Penumbuhan Korporasi yang bekerjasama dengan Tim Ahli UNSRI, serta Penetapan SK Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) Berbasis Korporasi.

Implementasi dari kegiatan pendampingan dan penumbuhan korporasi dilaksanakan dalam berbagai aktifitas, diantaranya survey ke lapangan, FGD di tingkat provinsi dan kabupaten guna mendapatkan informasi yang lebih detil terkait perkembangan koporasi beserta aktifitas usahatani di wilayah KSPP serta kendala dan harapan dari setiap korporasi dalam mengembangkan KSPP di wilayah masing-masing. Untuk melengkapi hasil FGD dan survey lapangan, dilakukan juga kegiatan studi tiru agar rumusan program yang akan direkomendasikan di tahun berikutnya benar-benar berbasis kondisi eksisting lapangan, potensi yang tersedia, permintaan pasar serta dapat mencontoh pola pengembangan yang sudah maju dan sudah dilakukan di tempat lain. Selain itu, studi tiru ini juga bertujuan untuk memotivasi petani dalam korporasi petani agar dapat meniru apa yang mereka lihat dan pelajari pada lembaga-lembaga yang dikunjungi dalam studi tiru, sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari aspek pengetahuan, wawasan dan keterampilan.

Studi tiru merupakan konsep belajar yang dilakukan pada suatu institusi yang dianggap lebih kompeten dalam suatu hal dengan maksud peningkatan mutu,

perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan dan peraturan perundangan. Studi tiru dilaksanakan dengan salah satu tujuan untuk membawa manfaat, meningkatkan sinergi, dan membangun kerja sama antara masing-masing lembaga pelaksana studi tiru. Sasaran yang ingin dicapai adalah, tidak hanya terjadi komparasi alih teknologi, akan tetapi dapat langsung meniru keberhasilan satu desa/daerah atau lembaga dalam pengembangan satu sistem atau aplikasi teknologi yang sudah berjalan di daerah tujuan yang dijadikan percontohan. Berbasis dengan uraian tersebut maka studi tiru ini menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan penguatan dan pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan berbasis korporasi di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2. Tujuan Studi Tiru

Tujuan dari pelaksanaan studi tiru ini adalah mempelajari secara langsung pola pengembangan korporasi dari aspek kebijakan, bisnis dan kelembagaan serta prospek kerjasama yang dapat dilakukan khususnya oleh korporasi yang sudah terbentuk, sehingga tidak hanya terjadi komparasi alih teknologi, akan tetapi dapat langsung meniru keberhasilan desa/daerah atau lembaga yang dikunjungi dalam rangka penguatan dan pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan Berbasis Korporasi di Provinsi Sumatera Selatan.

II. METODE PELAKSANAAN STUDI TIRU

2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Studi Tiru

Kegiatan studi tiru ini dilaksanakan di tiga tempat yang berbeda, dengan topik fokus yang berbeda juga, namun tetap dalam satu tujuan yang sama. Tempat yang dikunjungi sebagai sasaran studi tiru adalah :

1. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian RI di Jakarta
2. Food Station di Cipinang – Jakarta
3. Gapoktan Sidomulyo di Kabupaten Sleman – Yogyakarta

Studi tiru ini dilaksanakan selama 4 hari, mulai tanggal 22 sampai dengan 25 November 2023. Perjalanan dilakukan dengan menggunakan transportasi udara dari Palembang menuju Jakarta, kemudian dilanjutkan dengan kereta api menuju Yogyakarta, dan kembali ke Palembang dengan menggunakan transportasi udara.

2.2. Metode Pelaksanaan Studi Tiru

Metode yang digunakan dalam studi tiru ini adalah kunjungan langsung ke lokasi, mendengarkan presentasi dari nara sumber, diskusi tanya jawab, dan dilanjutkan dengan tinjauan proses produksi dan aktifitas dari lembaga yang dikunjungi.

2.3. Peserta Studi Tiru

Peserta studi tiru ini terdiri dari :

1. Tim Teknis dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, perwakilan BPP kabupaten dan perwakilan dari penyuluh pertanian. Adapun Tim Teknis dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan yang melakukan perjalanan studi tiru ini adalah :

1. Ahmad Wazri
2. Tuti Murti
3. Yudi Sudihartono
4. Yosi Utami
5. Ernizal
6. Sri Wirna

7. Listoyo
 8. Yuni Indria Sari
 9. Chrisant Winarni
 10. Vivien Yasriyanti
 11. Agna Rosanti
 12. Emilda
 13. Sepreza Arisandi
 14. Riskika Oktaviani Miranda
 15. Yusmaili
 16. Lidya Hermiliana
 17. Mukaromin
 18. Ade Hermawan
2. Tim Perekayasa (Tim Ahli dari Universitas Sriwijaya). Adapun Tim Perekayasa (Tim Ahli Unsri) yang melakukan mengikuti perjalanan studi tiru ini adalah :
 1. Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
 2. Dr. Ir. M. Umar Harun, M.S.
 3. Dr. Ir. Satria Jaya Priatna, M.S.
 4. Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D.
 5. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
 6. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
 3. Perwakilan tim teknis dari Dinas Pertanian Kabupaten, BPP dan penyuluh Provinsi Sumatera Selatan.
 4. Perwakilan dari 7 korporasi yang telah terbentuk di Provinsi Sumatera Selatan

III. HASIL PELAKSANAAN STUDI TIRU

3.1. Studi Tiru di Kementerian Pertanian

Studi tiru ke kantor Kementerian Pertanian ini dilaksanakan pada hari pertama (22 November 2023) dari rangkaian kegiatan studi tiru. Kedatangan Tim Studi Tiru di Kantor Kementerian Pertanian ini diterima di Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian RI yang berlokasi di Gedung D Lantai 8 Jl. Harsono RM. No. 3 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Tujuan utama studi tiru ke Kementerian Pertanian ini adalah:

1. Melaporkan perkembangan kegiatan KSPP di Sumatera Selatan, sekaligus memperkenalkan Tim Ahli yang menjadi mitra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dalam kegiatan pendampingan dan penguatan KSPP Sumatera Selatan, serta memperkenalkan juga Korporasi Petani yang telah terbentuk dan yang akan didampingi untuk melaksanakan perannya dalam pelaksanaan KSPP di Sumatera Selatan.
2. Meminta pengarah dan petunjuk dalam pengembangan KSPP Sumsel berbasis korporasi petani yang sudah terbentuk di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Diskusi berbagi informasi terkait KSPP berbasis korporasi.

Adapun rangkaian kegiatan studi tiru yang dilaksanakan di Kementerian Pertanian RI meliputi :

- 1) Sambutan dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian RI yang disampaikan oleh Bayu Rahmawan, selaku Ketua Tim Kerja Ketenagaan Penyuluhan mewakili Kepala BPPSDMP. Dalam sambutan tersebut disampaikan beberapa hal sebagai berikut :
 - Ucapan selamat datang dan permohonan maaf dikarenakan Kepala BPPSDMP tidak dapat hadir
 - Perkenalan tim BPPSDMP yang hadir serta penjelasan profil BPPSDMP
 - Mempersilakan tim studi tiru untuk memperkenalkan tim dan menjelaskan maksud studi tiru yang dilakukan.



Gambar 3.1.
Sambutan Dari Ketua Tim Kerja Ketenagaan Penyuluhan Kementan RI Mewakili
Kepala BPPSDMP

- 2) Sambutan dari Perwakilan Tim Studi Tiru yang disampaikan oleh Sekretaris Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan (Ahmad Wazri). Dalam sambutan tersebut disampaikan hal-hal sebagai berikut :
- Ucapan terimakasih atas diterimanya tim studi tiru untuk hadir di Kementerian Pertanian.
 - Penjelasan terkait tujuan Tim KSPP Provinsi Sumatera Selatan melakukan studi tiru dan berkunjung ke Kementerian Pertanian RI, yang berharap untuk mendapatkan arahan, bimbingan dan sinergisitas dalam pelaksanaan KSPP di Sumatera Selatan berbasis korporasi petani khususnya dalam pengembangan korporasi dan SDM pengelolanya ke depan.
 - Perkenalan Tim KSPP yang hadir untuk melaksanakan Studi Tiru yang berjumlah 32 orang, terdiri dari Tim Teknis dari Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan dan dari Dinas Pertanian Kabupaten, Tim Perekayasa (Tenaga Ahli dari Unsri), serta Tim Perwakilan Koprporasi Petani.



Gambar 3.2.
Sambutan Dari Sekretaris Dinas Pertanian TPH Sumsel

- 3) Sambutan dari Tim Perekayasa (Tenaga Ahli), yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Pertanian UNSRI (Prof.Dr.Ir. A. Muslim, M.Agr). Dalam sambutan tersebut disampaikan hal-hal sebagai berikut :
- Ucapan terimakasih atas diterimanya Tim KSPP Sumsel untuk berkunjung ke Kementerian Pertanian RI untuk mendapatkan pencerahan terkait penguatan dan pengembangan KSPP berbasis korporasi di Sumatera Selatan
 - Disampaikan bahwa Tim Perekayasa yang menjadi tenaga ahli mitra Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan ini adalah tenaga-tenaga ahli dari Fakultas Pertanian Unsri dari berbagai bidang ilmu (agronomi, ilmu tanah, sumberdaya air, hama dan penyakit tanaman, agribisnis dan kelembagaan) yang bertugas memberikan masukan kepada Dinas Pertanian TPH Sumsel terkait KSPP, pendampingan ke lapangan, dan mendampingi korporasi petani agar menjadi korporasi yang kuat dan mandiri.
 - Dijelaskan bahwa dalam upaya membangun desa selaras dengan Program KSPP ini, Fakultas Pertanian Unsri juga telah melaksanakan Program Faperta goes to Village yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan, pembinaan dan transfer teknologi kepada masyarakat desa agar dapat mandiri berbasis sumberdaya yang dimiliki, dan beberapa desa yang menjadi desa binaan tersebut adalah juga bagian dari desa yang menjadi wilayah KSPP Sumatera Selatan
 - Disampaikan pola pengembangan KSPP di Sumsel ini memiliki karakteristik dan ciri khas sendiri, dimana penetapan KSPP tidak dimulai dari nol aktifitas tetapi melalui pemberdayaan dan penguatan lahan dan usahatani yang sudah eksis, dan dalam pelaksanaan aspek bisnis usahatani dari hulu sampai ke hilir (agribisnis) dikelola melalui korporasi yang bekerjasama dengan *offtaker* yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah melalui instansi terkait.
 - Dalam implementasi KSPP berbasis korporasi ini, Tim Perekayasa dan Fakultas Pertanian Unsri berkomitmen untuk siap mendukung dan berpartisipasi aktif untuk mendorong bangkitnya tujuh korporasi yang ada di wilayah KSPP Sumatera Selatan ini. Selain itu juga diharapkan nanti dapat bekerjasama dengan off-taker yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan perluasan pemasaran.



Gambar 3.3.
Sambutan Dari Tim Perekayasa yang Disampaikan Dekan FP Unsri

- 4) Sambutan Perwakilan Korporasi Petani yang disampaikan Perwakilan Korporasi dari Kabupaten Musi Banyuasin (Makhruf). Dalam sambutan tersebut, disampaikan beberapa hal sebagai berikut :
- Korporasi menyampaikan rasa bahagia dan bangga bisa datang ke Kementerian Pertanian dan juga secara langsung dapat menyampaikan kendala, potensi dan semangat dalam membangun *Food Estate* di Provinsi Sumatera Selatan.
 - Disampaikan bahwa mayoritas korporasi petani dan wilayah KSPPNya memiliki potensi utama pengusahaan usahatani padi, namun juga memiliki potensi lainnya untuk pengembangan komoditi jagung, sayuran dan perikanan yang siap untuk dikembangkan juga.
 - Kendala utama korporasi untuk berkembang adalah keterbatasan modal, terbatasnya ketersediaan Alsintan khususnya *combine harvester*, masih minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola korporasi khususnya pada aspek manajemen dan keuangan serta kemampuan mengakses teknologi informasi. Kendala lainnya adalah keterbatasan kerjasama dengan perusahaan besar dan lembaga keuangan dalam pengembangan usaha. Untuk itu korporasi sangat berharap program-program yang dilaksanakan Kementerian Pertanian yang dapat menjadi solusi dari kendala mereka tersebut dapat diberikan kepada wilayah-wilayah KSPPN Sumatera Selatan khususnya ke korporasi petani, dan mengharapkan pencerahan untuk kegiatan mereka selanjutnya.



Gambar 3.4.
Sambutan dan Penyampaian Aspirasi dari Perwakilan Korporasi Petani
yang Didampingi Tenaga Ahli

- 5) Penyampaian Respon dari BPPSDMP terkait sambutan dan aspirasi yang disampaikan :
- 5.1. Respon dari Ketua Tim Kerja Ketenagaan Penyuluhan Kementan RI
- BPPSDMP mengapresiasi dan sangat senang dengan kunjungan Tim KSPP Sumsel yang juga menyertakan perwakilan dari Korporasi Petani dalam studi tiru ini, dan menyatakan baru kali kunjungan instansi dari provinsi yang mengikutsertakan korporasi petani dalam kunjungannya.
 - Dalam implementasi KSPP berbasis korporasi, hal utama yang harus diingat adalah potensi konflik sosial yang akan terjadi jika petani hanya dijadikan pekerja atau buruh saja, untuk itu korporasi petani diharapkan benar-benar memberdayakan petani dalam menjalankan usahanya nanti
 - Beberapa contoh tentang pemberdayaan petani dan lembaganya yang dapat ditiru dalam implementasi pengembangan KSPP di Sumsel yaitu melalui pelaksanaan program yang bukan hanya berbentuk bantuan total tetapi dalam bentuk sharing investasi, dimana petani dilibatkan dalam berinvestasi dalam upaya pengembangan KSPP, misalnya pengadaan Alsintan diberikan dalam bentuk sharing bantuan pembiayaan antara petani dengan Dinas Pertanian, atau sharing investasi antar petani dan Perusahaan atau dengan Lembaga permodalan, sehingga terbentuk mitra Alsintan atau mitra modal.

5.2. Respon dari Perwakilan Tim Penyuluh Kementan RI (Sumardi) :

- Mengapresiasi terbentuknya korporasi petani, dan diharapkan korporasi yang sudah terbentuk akan menjadi kesatuan usaha yang memang bersifat dari dan untuk petani.
- Pola korporasi ini sangat tepat dilakukan karena akan membuka mindset petani untuk berfikir korporat (bisnis), karena kelembagaan petani ditransformasi menjadi korporasi
- Diharapkan ke depan nantinya juga dilakukan diversifikasi usaha, sehingga tidak hanya mengandalkan bisnis pada komoditi padi saja.

6) Persentasi tentang KSP dan Korporasi Petani sebagai materi arahan dari BPPSDMP untuk peserta studi tiru khususnya untuk korporasi petani.

Dalam persentasi ini diberikan materi tentang “Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani” (materi rinci dapat dilihat pada lampiran). Substansi dari materi yang disampaikan ini secara ringkas berisikan tentang :

- Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia yang disusun berbasis pada permasalahan pangan dan pertanian di Indonesia meliputi bagan berikut ini :



Gambar 3.5.
Permasalahan Pertanian dan Pangan

- Kegiatan utama dan pendukung peningkatan produksi dan produktivitas pertanian tahun 2023 yang dilakukan Kementan RI adalah :



Gambar 3.6.
Kegiatan Utama dan Pendukung Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian Tahun 2023

- Kebijakan penumbuhkembangkan Korporasi Petani, yang harus dilakukan:
 1. Korporasi petani harus dimaknai sebagai suatu kesatuan badan usaha yang dibentuk dari, oleh dan untuk petani, yang merestorasi jiwa gotong royong petani, hubungan yang saling mendukung dan meningkatkan kesejahteraan petani.
 2. Prinsip pemberdayaan korporasi petani harus dilakukan melalui penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan, pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar, serta peningkatan daya saing.
- Pembentukan korporasi petani yang baik sangat tergantung pada orang-orangnya. Sebaik apapun aturan atau sistem dibuat, tanpa ada keinginan dari petani untuk berubah ke arah yang lebih baik, semuanya menjadi tak berarti.

- Pelaksanaan pada pendampingan korporasi memiliki dasar hukum yang ditetapkan oleh masing Eselon I lingkup Kementan (TP, BUN, HORTI dan NAK).
- Pengembangan korporasi petani memerlukan peningkatan kapasitas petani dan petugas lapangan untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan tantangan-tantangan baru. Kesuksesan korporasi petani didasari dengan kemampuan para anggota untuk bekerja sama dengan berbagai pihak.
- Terdapat 5 kunci keberhasilan pengembangan korporasi yaitu sebagai berikut:
 1. Model bisnis dan kesepakatan yang win-win antar *stakeholders* (Gapoktan, BUMDes, Koperasi)
 2. Nilai modal yang cukup untuk mendukung kelangsungan usaha korporasi petani dalam jangka panjang
 3. Kompetensi dan leadership pengurus korporasi petani.
 4. Menerapkan praktek manajemen usaha profesional (IT, keuangan, operasional, marketing dll).
 5. Memiliki komitmen dan bertindak professional
- Penguatan kelembagaan petani diarahkan untuk membangun budaya korporasi di lingkungan petani sehingga mempermudah penetapan dan implementasi visi, misi dan strategi korporasi yang akan dikembangkan. Pada pelaksanaannya terdapat 3 fase dalam pematapan kelembagaan korporasi yaitu sebagai berikut:



- Sebagai penutup disampaikan bahwa: (1) Pengembangan korporasi petani memerlukan peningkatan kapasitas petani dan petugas lapangan untuk

mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan tantangan- tantangan baru; (2) Kesuksesan korporasi petani didasari dengan kemampuan para anggota untuk bekerjasama dengan berbagai pihak; (3) Penguatan kelembagaan petani diarahkan untuk membangun budaya korporasi di lingkungan petani sehingga mempermudah penetapan dan implementasi visi, misi dan strategi korporasi yang akan dikembangkan; (4) Pembentukan korporasi petani yang baik sangat tergantung pada orang-orangnya. Sebaik apapun aturan atau sistem di buat, tanpa ada keinginan dari petani untuk berubah ke arah yang lebih baik, semuanya menjadi tak berarti.



Gambar 3.7.
Persentasi Kementan RI tentang KSPP dan Korporasi Petani

7) Sesi Diskusi, dengan masukan tambahan yang didapat adalah sebagai berikut :

7.1. Tim Ahli Unsri (Dr. Umar Harun) :

- Pola KSPP yang dilaksanakan di Sumsel berbeda dengan yang sudah dilaksanakan di provinsi lain, dimana KSPP di Sumsel ini dilakukan pada lahan yang sudah ada di bawah koordinasi dinas di kabupaten, indeks penanaman minimal IP 200, dan petani peserta memiliki minat berbisnis.
- Ada beban sosial di kalangan pemerintah daerah dan tim ahli dalam pengembangan KSPP di Sumsel akibat adanya image negatif dari program Food Estate karena kegagalan/kurang berhasilnya food estate di daerah lain. Perlu upaya lebih untuk dapat keluar dari image negative tersebut guna memajukan KSPP berbasis korporasi di Sumsel.

- Rencana untuk tahun 2024 dalam penguatan dan pemantapan KSP di Sumsel ini adalah diadakannya pelatihan yang berbasis pada *Business Plan* yang harus berjalan. Maka, dukungan Kementerian Pertanian untuk memfasilitasi di tahun mendatang sangat dibutuhkan.

7.2. Tim Ahli UNSRI (Prof. Muslim) :

- Kendala korporasi pada saat ini masih seputar permodalan, karena itu sangat diharapkan adanya pemberian informasi mengenai sumber pendanaan lainnya yang dapat diakses korporasi petani dalam bentuk kerjasama dari dalam maupun luar negeri untuk permodalan, termasuk akses kerjasama permodalan melalui NGO sangat diperlukan untuk perluasan usaha. Untuk itu diharapkan Kementan dapat membantu memfasilitasi.

7.3. Bayu Rahmawan (BPPSDMP Kementan RI

- Dalam Upaya mengatasi masalah permodalan, salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah mengakses bantuan pinjaman yang ada saat ini yaitu bantuan Luar Negeri (*community matching grand*).
- Bantuan ini dalam bentuk *Full Package*. Konsep *community matching grand* ini dengan cara memberikan pelatihan *business plan* pada awal pelaksanaan. Jika berhasil menjalankannya baru diberi bantuan permodalan setelahnya.

8) Penutup

Acara studi tiru di Kementan RI ditutup oleh Ketua Tim Kerja Ketenagaan Penyuluhan Kementan RI dengan penyerahan plakat dan foto Bersama



Gambar 3.8.
Penyerahan Plakat dan Photo Bersama

3.2. Studi Tiru di Food Station Jakarta

Perjalanan studi tiru kedua dilaksanakan di hari yang sama namun di waktu yang berbeda (22 November 2023 Pukul 12.20 WIB) yaitu dengan mengunjungi Food Station yang berlokasi di Komplek Pasar Induk Beras Cipinang yang berada di Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1 Jakarta Timur.

Tujuan utama studi tiru di Food Station bagi korporasi petani adalah :

1. Mempelajari bagaimana pengelolaan kelembagaan yang berorientasi bisnis dengan jenis produk industri hilir dari komoditi pertanian.
2. Memahami dan mengadopsi konsep dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh Food Station serta kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan usaha
3. Mempelajari peluang kerjasama yang dapat dilakukan korporasi petani dengan Food Station.

Metode studi tiru yang dilaksanakan di Food Station adalah mendengarkan presentasi dari pihak manajemen Food Station dan meninjau rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan, dengan uraian hasil studi tiru pada setiap tahapan sebagai berikut :

3.2.1. Persentasi Pihak Manajemen Food Station

Persentasi dari pihak manajemen kepada Tim Studi Tiru menjelaskan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Profil Food Station

PT. Food Station Tjipinang Jaya ditetapkan sebagai BUMD pengelola tunggal Pasar Induk Beras Cipinang secara resmi pada akhir bulan April 2014 melalui Keputusan DPRD Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 6 tahun 2014. Sebagai perseroan, PT. Food Station Tjipinang Jaya bergerak dalam bidang distribusi, penjualan, jasa pergudangan, pergudangan dalam resi gudang, jasa pertokoan, dan pengangkutan bahan pangan (beras). Memiliki fungsi strategis sebagai pilar ketahanan pangan di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, sebagai pusat perdagangan beras & pangan pokok di DKI Jakarta yang mencakup antar daerah & antar pulau, serta menjadi instrumen Pemerintah untuk pengendalian harga beras di DKI Jakarta dan menjadi acuan harga bagi pasar beras Nasional yang akan menggambarkan isu perberasan secara Nasional.

Food Station dalam menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik dengan menerapkan prinsip – prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang juga tertuang dalam Nilai-Nilai Perusahaan yaitu Integritas, Profesional, Inovatif, Pelayanan Prima dan Kolaborasi sehingga Perusahaan dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi.

Dengan pengalaman lebih dari 50 tahun, PT. Food Station Tjipinang Jaya berkomitmen untuk menjalankan kegiatan bisnisnya secara profesional dan penguasaan teknis yang tinggi mulai dari kegiatan hulu sampai hilir. Berorientasi pada kepentingan pelanggan juga merupakan suatu hal yang menjadi komitmen PT. Food Station Tjipinang, agar dapat berperan dalam memberikan nilai tambah bagi kemajuan dan pendapatan asli daerah serta peningkatan pendapatan bagi Petani.

Upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen , PT. Food Station Tjipinang Jaya dalam setiap kiprahnya menjalankan Fungsi strategis nya. Dengan inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk melakukan terobosan dan pengembangan bisnis di samping bisnis utama yang saat ini dijalankannya, PT. Food Station Tjipinang Jaya bergerak maju dengan mantap untuk mewujudkan visi perusahaan, “Menjadi Pilar Ketahanan Pangan dan Produsen Pangan Pilihan Utama Pelanggan ”.

Mendukung visi tersebut, PT. Food Station Tjipinang Jaya menetapkan misi perusahaan, yaitu :

- Sebagai pilar ketahanan pangan di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.
- Sebagai pusat informasi perberasan nasional dan pengelola Pasar Induk Beras Cipinang.
- Sebagai pemain kunci dalam rantai pasok pangan nasional.
- Sebagai produsen berbagai produk pangan pilihan utama pelanggan.

Dalam menjalankan bisnisnya, PT Food Station memiliki fasilitas dan kelembagaan pendukung, meliputi :

- Luas areal usaha 14,4 Ha dengan luas bangunan 5,8 Ha dengan dilengkapi luas jalan beton 45.108 M².
- Memiliki sumur resapan sebanyak 583 unit, saluran drainase 7.081 m dan kolam retensi 4 unit
- Pengelolaan pada bisnis FS memiliki toko sebanyak 368 unit, los 407 unit, gudang 108 unit dengan kapasitas simpan 100.000 ton dan pedagang yang bermitra sebanyak 385 orang.

- Income stock pada FS per harinya ± 2.454 ton sedangkan outgoing stock per harinya ± 2.297 ton dengan rata-rata stock PIBC pada bulan November 2023 sebesar ± 31.000 Ton/bulan.

2. Aktifitas Food Station

- Sebagai Perseroan, PT. Food Station Tjipinang Jaya bergerak dalam bidang distribusi, penjualan, jasa pergudangan, pergudangan dalam resi gudang, jasa pertokoan, dan pengangkutan bahan pangan (beras).
- Memiliki fungsi strategis sebagai pilar ketahanan pangan di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.
- Food Station dalam menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik dengan menerapkan prinsip – prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang juga tertuang dalam Nilai-Nilai Perusahaan yaitu Integritas, Profesional, Inovatif, Pelayanan Prima dan Kolaborasi sehingga Perusahaan dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi.
- Dengan pengalaman lebih dari 50 tahun, PT. Food Station Tjipinang Jaya berkomitmen untuk menjalankan kegiatan bisnisnya secara profesional dan penguasaan teknis yang tinggi mulai dari kegiatan hulu sampai hilir. Berorientasi pada kepentingan pelanggan juga merupakan suatu hal yang menjadi komitmen PT. Food Station Tjipinang, agar dapat berperan dalam memberikan nilai tambah bagi kemajuan dan pendapatan asli daerah serta peningkatan pendapatan bagi Petani.
- Aktivitas pengadaan beras dan komoditi lainnya oleh PT. Food Station Tjipinang Jaya sepenuhnya dilakukan dengan bekerjasama dengan para produsen beras atau penggilingan padi di seluruh Indonesia ditujukan untuk mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan.
- Sektor hilir PT. Food Station Tjipinang Jaya meliputi kegiatan pendistribusian pangan dan komoditi lainnya, penyewaan pertokoan dan pergudangan serta pergudangan dalam sistem resi gudang.
- PT. Food Station Tjipinang Jaya akan masuk secara total dalam tata niaga beras sebagai *buffer stock*, pusat informasi beras untuk lingkup yang lebih luas.
- Memainkan peran lebih besar dalam menjaga stabilitas harga pangan dan bertransformasi menjadi sebuah pusat industri dan informasi bahan pangan Nasional.

- Membangun perdagangan pangan elektronis yang memungkinkan pengembangan standardisasi kualitas, meniadakan mobilisasi produk yang tidak perlu yang pada gilirannya akan menurunkan biaya logistik dan transportasi.
- Aktivitas Food Station sebagai produsen membangun ekosistem ketahanan pangan yang terbagi menjadi 2 aspek yaitu sebagai berikut :

1. Aspek hulu

- Pada aspek hulu Food Station melakukan kerjasama untuk ketersediaan pasokan dengan budidaya padi bersama gapoktan melalui pembiayaan sarana produksi, pendampingan, dan penambahan teknologi budidaya untuk peningkatan kesejahteraan petani, pemenuhan pasokan bahan baku dengan memotong rantai pasok dan menjaga kestabilan harga.
- Realisasi pada target Food Station tahun 2022 sebesar 1.500 ton telah tercapai pada tahun 2023 dengan realisasi kerjasama 935 Ha dengan stock 2.953 Ton GKP.
- Food Station untuk mengamankan / mendapatkan kepastian bahan baku melakukan Contract Farming bersama Gapoktan di wilayah yang surplus. Pada tahun 2023 Food Station telah bekerjasama dengan 145 gapoktan dan 16.360 petani yang memiliki luasan lahan 10.243 Ha dengan total 58.385 ton GKP.
- Food Station melakukan Kerjasama dengan Penggilingan di daerah melalui pembelian putus. Untuk tetap menghidupkan penggilingan kecil di daerah, namun tetap dapat melakukan kontrol kualitas dalam kegiatan produksi hingga barang jadi (beras premium) pembelian dilakukan dalam bentuk beras Pecah Kulit (PK) atau beras Glosor/W2.
- FS memiliki Mitra Produksi diberbagai wilayah, dalam upaya mendekatkan produksi dengan wilayah produsen gabah dan menjaga kelancaran distribusi diwilayah selain Jabodetabek, yaitu Lampung, Bekasi, Cipingan, Garut, Pamanukan, Sumedang, Ngawi, Indramayu dan Yogyakarta dengan kapasitas produksi beras ± 20.000 ton/bulan dan kapasitas simpan ± 23.500 Ton.

2. Aspek hilir

- Pada aspek hilir Food Station menjalankan program pangan murah bersubsidi yang telah diterima oleh 923.595 individu dengan realisasi

subsidi pada tahun 2022 yaitu beras sebanyak 25.872 ton, ikan sebanyak 3.078 ton, telur sebanyak 4.922 ton dan susu sebanyak 3,9 juta karton.

- Food Station juga menjalankan unit usaha modern retail yang bekerjasama dengan lebih dari 31.000 mitra mulai dari retail seperti swalayan, minimarket, supermarket, hypermarket sampai E-commerce yang berada di seluruh Indonesia.
- Food Station juga menjalankan program *General Trade* dengan Lembaga seperti program belanja berkah yang bekerjasama dengan Majelis Ta'lim DKI Jakarta yang menjamin ketersediaan produk pangan berkualitas dengan harga terjangkau untuk jamaah lembaga pendidikan islam non-formal dengan potensi 100 Majelis ta'lim se-DKI Jakarta.
- Program Rumah Beras bersama UMKM untuk penyediaan pangan pokok dengan harga yang terjangkau di masyarakat melalui distribusi langsung dari penggilingan guna memotong rantai pasok yang telah dibuka sebanyak 6 UMKM. Program lainnya bekerjasama dengan pihak Ormas/LSM/BUMD lainnya seperti Forkabi, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Hipmi DKI Jakarta, BUMD Kalimantan Timur (Perumda Varia Niaga) dan BUMD Kalimantan Tengah (PD. Batara Membangun).



Gambar 3.9. Persentasi Dari Tim Manajemen Food Estate

3.2.2. Meninjau Rangkaian Kegiatan Produksi

Pada bagian ini, Tim Studi Tiru diajak berkeliling pabrik dan kantor Food Estate untuk melihat kegiatan produksi dan manajemen pengelolaan Perusahaan agar Tim

Studi Tiru khususnya korporasi petani dapat belajar bagaimana pengelolaan produksi yang memiliki standar mutu sesuai permintaan pasar.



Gambar 3.10.
Tinjauan Area Produksi PT Food Station

3.2.3. Peluang Kerjasama yang Dapat Dilakukan dengan Food Station

Dari hasil studi tiru di Food Station, maka didapat informasi tentang peluang kerjasama yang dapat dilakukan korporasi petani dengan Food Station, yaitu :

1. Menjadi reseller Food Station

- Untuk menjadi reseller Food Station, korporasi harus memiliki dokumen sebagai berikut :

1. KTP Direksi/Pengurus
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
3. Surat Tanda Daftar Usaha Distributor (STDUD) / Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
4. Anggaran Dasar (Akta Pendirian dan atau perubahan Terakhir) beserta dengan SK Menteri & Akta Susunan Anggota Direksi terakhir
5. Nomor Induk Berusaha (NIB)
6. Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan

- Produk Food Station yang dapat dijual reseller terdiri dari :

1. Beras premium, dengan merk dagang FS Sentra Wangi, FS Jasmine, FS Long Grain Red, FS Sego Pulen, FS Setra Pulen, FS Setra Ramos, FS Nasi Goreng, FS Setra Bagus, dan FS Melati Setra Ramos
2. Beras medium, dengan merk dagang FS Sego Ramos
3. Beras khusus, dengan jenis beras organik, beras merah, beras hitam, beras ketan hitam, beras ketan putih, beras japonica, beras fortifikasi dan beras solok

2. Menjadi supplier Food Station

- Untuk menjadi supplier Food Station perlu dipahami terlebih dahulu bahwa Food Station sebagai distributor beras yang besar dalam memenuhi permintaan dan juga sebagai perusahaan yang diberikan tugas untuk menjaga ketahanan pangan (*buffer stock*) dan stabilitas harga di wilayah Jakarta memperoleh beras yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia dengan kualitas standar karena Food Station harus menyediakan beras berkualitas dengan kandungan gizi dan protein yang tinggi yang memberikan manfaat yang luar biasa bagi anda yang mengkonsumsinya.
- Untuk menjadi mitra (bekerjasama) dengan Food Station, harus melalui alur penerimaan supplier sebagai berikut :
 - 1) Pemberian sampel berasnya ke Food Station minimum sebanyak 300 gram, jika tidak sesuai maka sampel dapat diulang maksimum sebanyak 3 kali

- 2) Pengujian sampel yang dilakukan di Lab. QC PT Food Station, dengan acuan standar kualitas berdasarkan Permentan tahun 2017
- 3) Cek legalitas Perusahaan/korporasi
- 4) Visit pabrik calon mitra, dengan persyaratan mitra yang akan menjadi supplier harus memiliki penggilingan beras, mesin pengering, alat uji kualitas untuk kadar air dan produksi pecah kulit.
- 5) Pendaftaran vendor jika semua syarat di atas terpenuhi
- 6) Trial : maks 20 ton
- 7) Pengujian sample ulang
- 8) Jika lolos, maka vendor diterima sebagai supplier, dengan regular PO diberikan setiap hari Jumat
- 9) Harga ditentukan berdasarkan update GKP di berbagai wilayah setiap minggu.

3.3. Studi Tiru di Gapoktan Sidomulyo Kabupaten Sleman Yogyakarta

Perjalanan Studi Tiru sesi ketiga dilaksanakan dengan mengunjungi Gapoktan Sidomulyo yang berlokasi di Gancangan VII Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Daerah istimewa Yogyakarta. Kunjungan ke lokasi ke tiga ini dilakukan pada hari kamis tanggal 23 November 2023

Tujuan dari studi tiru di Gapoktan Sidomulyo adalah :

1. Mempelajari bagaimana pengelolaan kelembagaan petani yang berorientasi bisnis dengan jenis produksi industri hilir dari komoditi pertanian .
2. Mempelajari dan mengadopsi konsep dan strategi pemasaran serta pola kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan usaha.
3. Mempelajari peluang kerjasama yang dapat dilakukan korporasi petani dengan Gapoktan Sidomulyo.

Metode studi tiru yang dilaksanakan di Gapoktan Sidomulyo adalah mendengarkan presentasi dari pengurus Gapoktan Sidomulyo, diskusi dan meninjau rangkaian kegiatan produksi yang dilakukan Gapoktan. Uraian hasil studi tiru pada setiap tahapan sebagai berikut :

3.3.1. Persentasi dari Ketua Gapoktan Sidomulyo

Persentasi tentang profil dan aktifitas produktif Gapoktan Sidomulyo disampaikan oleh Ketua Gapoktan Sidomulyo, dengan materi yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

- Gapoktan Sidomulyo berdiri pada tanggal 15 Maret 2008 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman DIY
- Tujuan dibentuknya Gapoktan ini adalah membentuk unit usaha petani untuk kegiatan usaha keuangan mikro, unit usaha jasa Alsintan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pengolahan, distribusi dan pemasaran, dan unit usaha cadangan pangan.
- Anggota Gapoktan Sidomulyo terdiri dari 6 kelompok tani dan kelompok Wanita tani.
- Visi Gapoktan Sidomulyo adalah menjadikan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Gapoktan Sidomulyo sebagai Lembaga usaha ekonomi produktif yang maju, mandiri, kreatif, inovatif dan sejahtera. Visi tersebut diturunkan dalam misi: (1) usaha bersama berdasar potensi desa dan sumberdaya manusia yang dimiliki di Desa Sidomulyo, (2) menumbuhkembangkan nilai-nilai kebersamaan dalam bidang agrobisnis, (3) meningkatkan kesejahteraan petani, (4) menjaga stabilitas harga gabah sesuai HPP di tingkat petani
- Susunan pengurus Gapoktan ini tergolong menarik karena terdapat variasi personal antara petani senior dan anak muda, dan variasi tingkat pengalaman dan latar belakang pendidikan, sehingga dalam pengelolaan lembaga masing-masing pengurus bisa saling melengkapi
- Fasilitas yang telah dimiliki Gapoktan Sidomulyo adalah melaksanakan aktifitas kerjanya meliputi : 2 unit Bangunan Gudang (di Timur dan Barat), 2 unit RMU (di Timur dan Barat), Meja Sortir, Length Grader, Hand Tractor Quick 300, generator listrik, Mesin Kebi dan Penggerak, Vertikal Dryer Kapasitas 100 ton, dan 2 unit Combine Harvester.
- Unit usaha Gapoktan terdiri dari :
 1. Unit usaha jasa power tresher, yang bertujuan untuk mengatasi kelangkaan/kekurangan tenaga panen dan mengurangi kehilangan gabah (leasing).

2. Unit usaha penggilingan gabah, yang dapat melayani anggota dan non anggota yang ingin menjual hasil produksinya dalam bentuk beras (upah giling untuk anggota Rp.200/Kg gabah dan untuk non anggota Rp.250/Kg gabah)
 3. Unit usaha cadangan pangan, yang mengelola cadangan pangan masyarakat dan menghidupkan lumbung pangan (Perdes Sidomulyo No.2 tahun 2011, menyatakan bahwa setiap anggota menabung 5 Kg GKS (Gabah Kering Simpan), dan pada masa paceklik dapat meminjam 100 Kg GKS, sampai masa panen tiba (4 bulan) mengembalikan 100 Kg GKS dengan kontribusi 5 Kg.
 4. Unit usaha pengolahan hasil dan distribusi/pemasaran, yang saat ini telah menjalin kerjasama dengan : (1) PT Swasembada Organik untuk memasok beras premium ke Kentucky Fried Chicken (KFC) region Jawa, dengan rata-rata pengiriman 28-35 ton/bulan, (2) Mirota Kampus, Indo Toko, Indo Warung, Rumah Makan dan Dinas/instansi
- Produk beras Gapoktan Sidomulyo terdiri dari 7 jenis mengikuti permintaan pasar (pihak yang telah bekerjasama dengan Gapoktan Sidomulyo) secara konsisten, dengan merek dagang : Beras Sidomulyo C4 Super, Beras Organik Super Sidomulyo Pandan Wangi, Beras Organik Super Sidomulyo Mentik Susu, Beras Organik Super Sidomulyo Ciherang, Beras Merah Organik, Beras Hitam Organik, dan Beras Sleman Super Sidomulyo
 - Konsep usaha agribisnis Gapoktan Sidomulyo ke depan adalah “**Sidomulyo One Stop Shopping and Refreshing**”, yaitu sebuah konsep memadukan “Embung Donomulyo (untuk belanja ikan, pemancingan dan wisata), Pekarangan Dusun Gancangan VII (untuk tanaman sayuran dalam pot dan ternak ayam kampung) dan Gapoktan Sidomulyo (untuk memproduksi beras premium berkualitas ramah lingkungan)”
 - Kerjasama Gapoktan dengan petani sudah terealisasi seluas 106 ha, dengan target kerjasama dengan petani ke depan seluas 140 ha (300 petani). Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memupuk rasa kepercayaan petani terhadap Gapoktan adalah melakukan rapat rutin setiap bulannya. Rapat ini dilaksanakan setiap tanggal 10, yang bertujuan untuk melakukan evaluasi setiap unit usaha Gapoktan Sidomulyo. Saat ini terdapat anggota 32 orang ibu-ibu yang bekerja di Gapoktan.
 - Kualitas hasil produksi Gapoktan dijaga dengan cara setiap bagian pengolahan dipisah dan tempat pengemasan beras harus steril.

- Administrasi Gapoktan Sidomulyo tergolong rapih, semua dokumen kerjasama dan kegiatan-kegiatan yang telah diikuti, serta piagam-piagam penghargaan yang telah didapat tersip dengan rapih dalam bentuk softfile maupun hardfile, sehingga jika dibutuhkan semua dokumen telah tersedia dan siap digunakan.

3.3.2. Sesi Diskusi

Setelah Gapoktan memaparkan profil usaha, dan semua aktifitas yang mereka lakukan untuk diketahui, dipelajari dan ditiru oleh Tim Studi Tiru, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi (tanya jawab), dengan masukan dan pertanyaan meliputi :

1. Kepala Dinas TPH Provinsi Sumatera Selatan

- Berkaca pada apa yang dilakukan Gapoktan Sidomulyo, maka diharapkan korporasi petani di Sumsel dapat belajar proses yang dilaksanakan oleh Gapoktan Sidomulyo hingga menjadi usaha yang tergolong maju saat ini.
- Hasil studi di Gapoktan ini diharapkan dapat segera ditiru untuk diterapkan oleh korporasi petani di Sumsel ini, dan bila memungkinkan dapat dilakukan kerjasama usaha juga.
- Semua usaha yang telah dijalankan Gapoktan tergolong menarik untuk ditiru, terutama aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan menjadi lembaga distribusi pangan ke masyarakat, yang direalisasikan dalam bentuk kerjasama bukan hanya di tingkat Masyarakat petani, tetapi juga kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta dengan ruang lingkup usaha yang cukup luas, dan jumlah pangan yang didistribusikan juga dengan volume yang besar, bervariasi jenis dan kualitas.
- Aspek yang perlu diketahui lebih dalam dari aktifitas usaha Gapoktan Sidomulyo adalah : metode yang digunakan dalam melakukan proses distribusi dengan berbagai tujuan distribusi serta kesepakatan dalam menentukan varietas yang digunakan, volume distribus serta kesepakatan dalam menentukan harga jual pada masing-masing saluran distribusi.
- Salah satu kendala dalam pengembangan korporasi pada Program KSP di Sumatera Selatan yang merupakan satu dari proyek strategis nasional adalah tingkat kepercayaan petani terhadap korporasi yang masih lemah, untuk itu korporasi petani diharapkan bisa belajar dari cara yang digunakan oleh

Gapoktan Sidomulyo dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan petani terhadap korporasi.

2. Dekan Fakultas Pertanian

- Dari hasil studi tiru di Gapoktan Sidomulyo ini diharapkan semua korporasi pada masing-masing wilayah KSPP di Sumatera Selatan dapat menerapkan pola usaha dan pola pengelolaan anggota dan manajemen usaha yang telah dilakukan Gapoktan Sidomulyo secara profesional, sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing kabupaten (wilayah KSPP)
- Masing-masing korporasi petani diharapkan dapat menjadi penggerak pembangunan pertanian di masing-masing kabupaten dan bekerjasama untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan KSPP di Sumatera Selatan.

3. Perwakilan Tim Perekayasa

- Dari hasil studi tiru di Gapoktan Sidomulyo ini diharapkan dapat membuka wawasan petani kita untuk belajar menjadi petani yang berorientasi bisnis, agar tidak lagi dikenal sebagai petani miskin, melainkan berusaha untuk menjadi petani kaya melalui penguatan kelembagaan yang telah dibentuk.

4. Perwakilan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi DIY

- Di DIY, lahan pertanian yang tersedia tidak terlalu luas, hanya 72.000 Ha dari 104.000 Ha lahan irigasi dan tadah hujan untuk itu memang harus dilakukan penggunaan lahan secara optimal melalui pola tanam yang tepat dan efisien
- Kelembagaan yang berperan aktif dan diberdayakan untuk pelaksanaan kegiatan usahatani khususnya padi di DIY adalah pemberdayaan kelompok tani, Gapoktan dan P3A dalam ketika El nino pemanfaatan air selalu diatur melalui P3A.
- Kegiatan Gapoktan Sidomulyo ini didampingi dan dibina oleh BPP Godean yang menjadi perpanjangan tangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY
- Pemerintah DIY melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY sangat mendukung aktifitas usaha Gapoktan Sidomulyo ini, bentuk dukungan yang diberikan tidak hanya berupa pendampingan dan

pembinaan oleh PPLH, tetapi juga bantuan pengadaan Alsintan yang dibutuhkan, seperti bantuan mesin RMU dan mesin packaging.

5. Perwakilan Korporasi Petani (PT Smile OKU Timur)

- Mempertanyakan apakah semua aset Alsinta yang dimiliki merupakan usaha sendiri atau bantuan dari pemerintah atau pihak lainnya.

6. Respon Ketua Gapoktan Sidomulyo atas Pertanyaan dan Harapan yang Disampaikan Peserta Studi Tiru

- Gapoktan Sidomulyo sebenarnya saat ini masih berproses menuju korporasi, sehingga semua Kerjasama dan aktifitas produksi masih menggunakan Lembaga Gapoktan, dan bisa terlaksana karena Gapoktan Sidomulyo konsisten menjadi mutu dan komitmen Kerjasama, dan dikurung serta difasilitasi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY
- Permasalahan lain yang juga menjadi kendala pembentukan korporasi adalah aturan pada Kementerian Pertanian yang menyatakan bahwa untuk membentuk korporasi perlu luasan 5.000 ha, sedangkan luasan lahan Gapoktan belum mencapai luasan tersebut. Permasalahan lainnya adalah kekhawatiran dan belum jelasnya keterlibatan pemerintah nanti akan seperti apa jika Gapoktan sudah bertransformasi menjadi korporasi, khususnya terkait bantuan dan program yang diberikan pemerintah.
- Untuk pengembangan kelembagaan usaha, Gapoktan Sidomulyo sudah membentuk dan tergabung di Asosiasi Sembada Beras Sleman, namun kantornya masih menumpang di Kantor Gapoktan Sidomulyo.
- Anggota Gapoktan sekarang sudah berjumlah 604 orang petani, namun yang sudah bergabung dalam pengelolaan distribusi dan pemasaran sebanyak 292 orang
- Pendistribusian beras dengan jenis yang bervariasi dikelola dengan sistem administrasi yang berbeda, pemisahan administrasi dilakukan antara beras yang didistribusikan untuk ASN dan beras yang didistribusikan untuk badan usaha komersial, yang diproduksi dalam bentuk kemasan dengan volume pengemasan 200-300 ribu per bulan.
- Penetapan harga beli gabah petani yang dilakukan oleh Gapoktan dalam berbisnis adalah dengan cara penetapan harga sebelum tanam, saat ini

harga yang ditetapkan yaitu Rp.5.500-6.000/kg GKP (lebih tinggi dari HPP). Gapoktan Sidomulyo bersedia membeli dengan harga tinggi karena sudah punya kepastian pasar dari produk beras yang mereka jual, yang sudah terikat kontrak, disamping penjualan dalam bentuk home delivery yang omset penjualannya sudah mencapai Rp.6.000.000,- per hari.

- Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam usaha pengolahan hasil panen sampai pengemasan agar bertahan di pasar yaitu:
 1. Kuantitas dan kualitas beras yang diterima oleh pasar harus sesuai dengan permintaan dan konsisten
 2. Kontinuitas harus dijaga, sebelum musim panen beras harus tersedia
 3. Harga harus sesuai kesepakatan
- Permasalahan yang dihadapi Gapoktan Sidomulyo dalam menjalankan usahanya adalah :
 1. Modal yang tersedia harus besar dan konsisten karena pembelian gabah harus dibayarkan pada saat pembelian, sedangkan gabah masih harus diproses sampai menjadi beras memakan waktu 1 minggu untuk siap jual.
 2. Beras untuk ASN di DIY tersebar di tiga region (barat, tengah, timur) sehingga distribusinya memerlukan 3 armada juga.
 3. Pasokan beras untuk tingkat super market baru bisa dipenuhi untuk di Wilayah Godean saja.
- Aset yang dimiliki Gapoktan saat ini berasal dari berbagai bantuan dari berbagai pihak dengan Upaya yang dilakukan, yaitu :
 1. Pada tahun 2019 mendapat bantuan untuk menjadi sentra pengelolaan pangan terpadu (SP3T)
 2. Pada tahun 2022 mendapat tambahan modal pinjaman sebesar Rp.890.000.000 melalui KUR (crown dan satake)
 3. Pada tahun 2022, dikarenakan biaya produksi tinggi untuk operasional mesin menggunakan solar, maka mengajukan proposal ke Bank Indonesia untuk mengkonversi bahan bakar RMU menggunakan listrik, sehingga bisa menekan biaya produksi bahan bakar sekitar 30-40 persen
 4. Untuk asset lahan, Gapoktan belum bisa membeli tanah karena belum berbadan hukum.



Gambar 3.11.
Dokumentasi Pertemuan dan Diskusi Tim Studi Tiru dengan Gapoktan Sidomulyo



Gambar 3.12
Suasana Diskusi Gapoktan dengan Tim Studi Tiru



Gambar 3.13.
Kunjungan Ke Pabrik Produksi



Gambar 3.14. Produksi Beras Gapoktan Sidomulyo

IV. PENUTUP

Studi tiru yang dilakukan oleh Tim KSPK Provinsi Sumatera Selatan ini memiliki tujuan utama mempelajari secara langsung pola pengembangan korporasi dari aspek kebijakan, bisnis dan kelembagaan serta prospek kerjasama yang dapat dilakukan khususnya oleh korporasi yang sudah terbentuk, sehingga tidak hanya terjadi komparasi alih teknologi, akan tetapi dapat langsung meniru keberhasilan desa/daerah atau lembaga yang dikunjungi dalam rangka penguatan dan pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan Berbasis Korporasi di Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam pelaksanaan studi tiru yang dilakukan di tiga lembaga, cenderung sudah dapat memenuhi aspek-aspek yang ingin dipelajari dan selanjutnya ditiru untuk diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman dari aspek kebijakan dan pedoman pelaksanaan secara khusus didapat dari kegiatan studi tiru di Kementerian Pertanian. Aspek pengelolaan kelembagaan besar, berorientasi bisnis dan berskala nasional didapat dari studi banding yang dilakukan di Food Station Jakarta, sedangkan aspek pengelolaan kelembagaan yang berasal dari kelembagaan petani yang sudah berorientasi bisnis dan memberdayakan petani serta sumberdaya alam yang tersedia didapat dari studi tiru yang dilakukan di Gapoktan Sidomulyo. Sehingga secara keseluruhan, aspek kebijakan, kelembagaan dan komersial/bisnis dalam pengembangan korporasi sebagai basis dan pelaku utama dalam implementasi Program KSPK di Sumatera Selatan nanti dapat dipenuhi.

Dari hasil studi tiru ini nanti, sesuai hakekatnya, maka diharapkan semua yang telah dilihat, dipelajari dan dibandingkan segera dapat ditiru untuk diimplementasikan secara proporsional terkhusus oleh korporasi petani sebagai ujung tombak pelaksanaan Program KSPK di Sumatera Selatan yang memang berbasis korporasi. Guna mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan dari kegiatan studi tiru ini, dukungan semua pihak terutama yang menjadi bagian langsung dari pengembangan KSPK di Sumatera Selatan ini, meliputi Tim Teknis dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Pertanian di tingkat kabupaten, serta Tim Perekayasa dari Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sebagai tenaga ahli sekaligus tenaga pendamping dalam pelaksanaan KSPK di Sumatera Selatan. Dukungan yang diberikan tentu saja dilakukan secara proporsional sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dukungan awal yang harus

dilakukan adalah melaksanakan penguatan internal terhadap korporasi yang sudah terbentuk, dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola korporasi terutama pada aspek-aspek yang masih dianggap lemah, seperti aspek manajemen dan keuangan, pengelolaan pasar dan strateginya, penguasaan teknologi dan informasi khususnya teknologi digitalisasi, dan kemitraan khususnya kemitraan permodalan dan pemasaran. Selanjutnya secara bertahap kegiatan dilakukan sesuai dengan *business plan* yang telah disusun, sehingga berjalan secara bertahap dan terkoordinir dengan baik.